

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru

1. Pengertian Guru

Secara sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola, di rumah dan lain sebagainya. Menurut Djamarah, guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik di sekolah mau pun di luar sekolah.⁸

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus benar-benar menguasai pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.⁹

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru profesional ialah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya. Guru adalah semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing serta membina siswa baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah.¹⁰

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, (2000),120.

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, (2006), 120.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 31.

Seorang guru dikatakan profesional jika guru memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pendidik. Guru berfungsi sebagai pemberi inspirasi. Guru membuat siswa dapat berbuat. Guru menolong agar siswa dapat menolong dirinya sendiri. Guru menumbuhkan motivasi agar murid mengaktualisasikan dirinya sendiri. Jadi guru yang ahli mampu menciptakan situasi belajar yang mengandung makna relasi interpersonal.¹¹

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertanggung jawab atas perkembangan potensi siswa, baik dari segi pengetahuan mau pun akhlak dengan cara membimbing membina dan mengarahkan siswa baik di sekolah atau pun di luar sekolah.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Selain mengajar dan membekali dengan pengetahuan, guru harus mendisiplinkan perilaku, membimbing dan menanamkan kebaikan pada siswa. Guru harus memberikan semangat pada siswa serta mengarahkan mereka pada jalan yang benar agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama. Guru sangat berpengaruh dalam mendidik perilaku siswa. Hal ini karena guru merupakan teladan bagi siswanya. Apabila guru berperilaku baik, siswa akan mengikutinya. Begitu pun sebaliknya, jika tidak dapat memberikan contoh yang baik, maka siswa akan menirunya.¹²

Sebagai seorang guru harus menjalankan tugasnya, diantaranya yaitu:

- a. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti mengarahkan dan membimbing siswa untuk

¹¹ Amier Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, (1999), hlm. 34.

¹² Miftahul Jannah, "Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan)", Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 3 No. 2, (2019), 141.

berperilaku yang baik, mengajar artinya menyampaikan ilmu pengetahuan pada siswa, sedangkan melatih yaitu membiasakan siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan.

- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya, guru merupakan orang tua kedua selama di sekolah, oleh karena itu harus dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa mengidolakannya.
- c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang mulia, masyarakat memandang guru secara lebih terhormat di lingkungannya. Karena ilmu pengetahuan yang bermanfaat sangat diharapkan oleh masyarakat.¹³

Pendapat Suparta mengenai tugas dan tanggung jawab guru yaitu:

- a. Mengajar yaitu menyiapkan dan menguasai materi pelajaran, membuat rancangan rencana pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran dengan benar sehingga siswa dapat memahami dan menerimanya dengan baik.
- b. Membimbing artinya mendukung serta mengarahkan siswa untuk menciptakan suatu kebaikan dan memberi bimbingan mengenai bentuk menghadapi atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- c. Administrator maksudnya berperilaku sesuai dengan jabatannya sebagai seorang guru, dapat mengelola kelas dan sekolah, serta melancarkan tugasnya dengan cara menggunakan fasilitas dengan tepat dan benar.

Tugas dan tanggung jawab guru bukan sekedar mengajar siswa tetapi juga memperbaiki akhlak, agar siswa bukan hanya mengingat dan memahami materi pelajaran tetapi mampu menerapkan dalam bentuk akhlak yang baik. Selain itu yang terpenting tugas dan

¹³ Ahmad Sopian, "Tugas, Fungsi, dan Peran Guru Dalam Pendidikan", Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol. 1 No. 1, (2016), 88-89.

tanggung jawab guru adalah menjadi teladan untuk siswanya. Sebagai teladan, seharusnya mampu melakukan apa yang telah disampaikan dan diterapkan pada siswa.¹⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah berikut ini: Firman Allah SWT yang sesuai berdasarkan pernyataan di atas ialah:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَالتَّنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَذَكَّرُونَ الْكِتَابَ
أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al-kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?” (Al-Baqarah:44). (Al-Baqarah:44).¹⁵

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (As-Shaf:3)¹⁶

3. Perilaku Guru

Upaya guru untuk membentuk akhlak siswa harus memberikan contoh yang baik pada siswa. Dengan begitu, siswa akan mencontoh dan menghormati guru, jika guru menjalankan perannya dengan baik seperti

¹⁴ Dr. H. Erjati Abas, M. Ag, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017, hlm. 27-29. Diakses 10 Januari 2021 Jam 14:31. <https://books.google.co.id/books?id=pRdQDwAAQBAJ&pg=PA31&dq=tugas+guru&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiqluOC8pDuAhUFXisKHYwnCt4Q6wEwAHoECAQQAQ#v=onepage&>

¹⁵ Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 44, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah), hlm. 6.

¹⁶ Al-Qur'an, As-Shaf ayat 3, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah), hlm. 10.

hubungan dengan lingkungannya, terutama siswanya.¹⁷
Perilaku yang harus dimiliki guru yaitu:

- 1) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Allah SWT,

Setiap manusia harus ingat, berdo'a dan bertawakkal kepada Allah SWT, dalam rangka pembentukan budi pekerti yang didasarkan pada keagamaan.

- 2) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri

Setiap manusia harus mempunyai jati diri, agar seseorang mampu menghargai dirinya sendiri karena mempunyai konsep diri yang positif.

- 3) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga

Seseorang tidak mungkin hidup tanpa lingkungan sosial yang terdekat yang mendukung perkembangannya, yaitu keluarga. Untuk itu perlu suatu penyesuaian diri antara nilai yang diyakini dengan nilai yang berlaku dalam keluarga.

- 4) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa

Sikap dan perilaku ini merupakan sikap penyesuaian diri yang diperlukan terhadap lingkungan yang lebih luas, tempat ia dapat lebih mengekspresikan dirinya secara lebih luas setelah ia dewasa.

- 5) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar

Seseorang tidak bertahan hidup tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai, serasi, dan tepat seperti yang dibutuhkannya. Untuk itulah terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi demi menjaga kelestarian dan

¹⁷ Hadi Muhaini, "Optimalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Perilaku Positif Siswa", Jurnal Program Studi PGMI Vol. 6 No. 2, (2019), 182.

keseimbangan antara hubungan manusia dan alam sekitar.¹⁸

4. Sifat Guru

Perlu diketahui bahwa sifat-sifat seorang guru dapat mempengaruhi akhlak siswa. Beberapa sifat guru yang diharapkan siswa yaitu:

- a. Tenang, ketika mengajar guru harus tenang agar siswa tidak risuh di kelas.
- b. Teguh dan tegas, sebagai guru harus teguh dalam pendirian dan tegas dalam bertindak maka siswa akan menghormatinya.
- c. Rajin dan kuat, guru yang rajin dan semangat untuk bekerja dapat menular pada siswa.
- d. Hangat, guru yang lemah lembut dan memperhatikan siswanya akan terlihat saat berinteraksi dengan murid.
- e. Adil, jika guru mampu adil kepada semua siswa maka siswa akan taat karena mengetahui gurunya berlaku adil dan jika berbuat kesalahan mereka pun bersedia mendapat hukuman.
- f. Menghargai, jika terdapat siswa yang berbuat kesalahan, guru seharusnya mempertimbangkan terlebih dahulu kesalahan apa yang dilakukan oleh siswa.¹⁹

¹⁸ TIM Dosen PAI STIT Muhammadiyah Berau Kalimantan Timur, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama), 2016, hlm. 167-168. Diakses 11 Januari 2021 Jam 14:30. <https://books.google.co.id/books?id=JsReDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=bunga+rampai+penelitian+dalam+pendidikan+agama+islam&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiGwOrJwJPuAhUEXn0KHxt2AK8Q6wEwAXoECAIQAAQ#v=onepage&q=bunga%20rampai%20penelitian%20dalam%20pendidikan%20agama%20islam&f=false>

¹⁹ ,Dr. Khusnul Wardan, M. Pd, *Motivasi Kerja Guru dalam Pembelajaran*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020, hlm. 223-224. Diakses 23 Januari 2021 Jam 19:52. <https://books.google.co.id/books?id=HAKOEAAAQBAJ&pg=PA223&dq=sifat+sifat+guru&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwit->

Guru harus memiliki sifat-sifat dalam menghadapi siswa. Menurut Ahmad Tafsir sifat-sifat yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyayangi muridnya dan memperlakukan mereka seperti menyayangi dan memperlakukan anaknya sendiri.
- b. Mengingatkan muridnya bahwa tujuan belajar adalah untuk mendekati kepada Allah SWT, bukan hanya untuk kepentingan dunia saja.
- c. Sebaiknya guru mengarahkan siswanya agar berperilaku lemah lembut dan tidak kasar.
- d. Guru mendidik siswanya supaya berfikir dan berijtihad, bukan hanya menerima apa yang diajarkan guru.
- e. Hendaklah guru mengamalkan ilmunya, dan mengajarkan cara bertutur kata yang baik.
- f. Guru harus adil dalam memperlakukan siswanya, tidak diperbolehkan memandang siswa dari segi kekayaan atau kedudukan.²⁰

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Sebelum membahas pengertian akhlakul karimah terlebih dahulu peneliti uraikan tentang pengertian akhlak dan kemudian pengertian karimah. Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, perilaku, sopan santun, atau budi pekerti.

Menurut bahasa kata akhlak berasal dari Arab bentuk jamak dari *khuluq* yang artinya tabiat atau watak.²¹ Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata “budi pekerti” atau atau ”sopan santun” dalam bahasa Indonesia, dan tidak

[7fpgLLuAhXm7HMBHTkjD6oQ6AEwAnoECAQQAg#v=onepage&q=sifat%20sifat%20guru&f=false](https://doi.org/10.30605/7fpgLLuAhXm7HMBHTkjD6oQ6AEwAnoECAQQAg#v=onepage&q=sifat%20sifat%20guru&f=false)

²⁰ Sutikat, “Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak MTs Negeri di Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Quality Vol. 5 No. 2*, (2017) 302.

²¹ Nurul Hidayah, *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, Yogyakarta: Taman Aksara, (2013), hlm.1.

berbeda pula dengan arti kata "moral". Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yaitu agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada Allah SWT. Adapun pengertian akhlak menurut istilah ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- a. Menurut Ahmad Amin dalam bukunya "Al-Akhlak" merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut: "Akhak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat".²²
- b. Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali merumuskan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang terpatrit dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkkan dan merenung terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya.
- c. Menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjani mengartikan akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung.
- d. Menurut Muhammad bin Ali al-Faarui at-Tahanawi mendefinisikan akhlak adalah keseluruhannya kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga diri.
- e. Menurut para ulama mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan

²² Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, (1975), hlm. 3 19.

dengan mudah tanpa diawali berpikir panjang, merenung dan memaksakan diri, seperti kemarahan seorang yang asalnya pemaaf, maka itu bukan akhlak. Demikian juga sifat kuat yang justru melahirkan perbuatan-perbuatan kejiwaan dengan sulit dan berpikir panjang seperti, orang bakhil. Ia berusaha menjadi dermawan ketika ketika ingin dipandang orang. Jika demikian maka tidaklah dapat dinamakan akhlak.²³

f. Menurut Ibn Maskawaih dalam buku *Thdzib al-Akhlak*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.

g. Menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁴

Sedangkan "karimah" dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia.²⁵ Berdasarkan dari pengertian akhlak dan karimah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud akhlakul karimah adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

2. Macam-macam Akhlak

Akhlak pada pokoknya terbagi menjadi dua yaitu: Akhlakul karimah artinya akhlak yang baik, dan akhlakul madzmumah artinya akhlak yang tidak baik.

a. Akhlak Karimah

Akhlak karimah adalah akhlak yang terpuji. Akhlak karimah termasuk tanda

²³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, (2004), hlm. 28-34.

²⁴ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2011). Hlm. 151.

²⁵ Irfan Sidney, *Kamus Arab*, hlm. 127.

sempurnanya iman seseorang. Dengan akhlak inilah manusia bisa dibedakan secara jelas dengan binatang, sehingga dengan akhlak karimah martabat dan kehormatan manusia bisa ditegakkan. Termasuk akhlak karimah antara lain: mengabdikan kepada Allah SWT, cinta kepada Allah SWT, ikhlas dan beramal, mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan karena Allah SWT, melalui semua kebaikan dengan ikhlas karena Allah, sabar, pemurah, menepati janji, berbakti kepada kedua orang tua, pemaaf, jujur, dapat dipercaya, bersih, belas kasih, saling tolong-menolong sesama manusia, bersikap baik terhadap sesama muslim, dan lain sebagainya.

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah adalah akhlak yang tidak baik. Akhlak madzmumah termasuk akhlak yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia dan pandangan Allah SWT, RosulNya, dan sesama manusianya. Termasuk akhlak madzmumah adalah yang bertentangan dengan akhlak karimah antara lain: riya, takabur, dendam, iri, dengki, hasud, bakhil, malas, khianat, kufur, rakus terhadap makanan, berkata kotor, amarah, kikir dan cinta harta, ujub.²⁶

3. Pembentukan Akhlakul Karimah

Dalam proses pembentukan akhlakul karimah, ada beberapa unsur yang bisa diterapkan untuk memancing atau mempengaruhi siswa, yaitu:

a. Penerapan kebiasaan jujur

Penjelasan teori atau cerita mengenai kejujuran saja tidak cukup untuk menumbuhkan sikap kejujuran pada siswa, hal ini perlu juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena siswa membutuhkan sesuatu yang nyata dalam pandangan mereka. Untuk itu, mulailah

²⁶ Imam Al-Ghazali, *Kitabul Arba'in fii Usuluddiin* (Surabaya: Ampel Mulia, 2003), hlm.1.

menerapkan sikap dan perilaku jujur seperti menerapkannya dalam berbicara dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

b. Adanya motivasi dan penghargaan

Motivasi diberikan kepada siswa oleh lingkungan sekitar untuk berbuat jujur. Motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individu. Motivasi dapat dilakukan dengan pemberian *reward* atau penghargaan. Misalnya, seorang siswa yang bersikap jujur, diberikan pujian atau hadiah, sehingga adanya penguatan untuk melakukan perilaku jujur.²⁷

Ada tiga cara dalam meningkatkan akhlakul karimah yaitu:

a. Upaya meningkatkan dengan pengertian

Upaya meningkatkan perilaku dapat dilakukan dengan pengertian atau *insight*. Misalnya, datang ke madrasah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman yang lain. Dengan seperti itu maka anak akan berusaha tidak akan terlambat ke madrasah.

b. Upaya meningkatkan dengan kebiasaan

Salah satu cara upaya meningkatkan perilaku dapat dilakukan dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuk perilaku tersebut. Misalnya dibiasakan mengucapkan terimakasih bila diberi sesuatu oleh orang lain, membiasakan diri untuk tidak terlambat ke madrasah dan sebagainya.

c. Upaya meningkatkan dengan menggunakan model

Selain cara-cara upaya meningkatkan perilaku seperti di atas, upaya meningkatkan perilaku masih

²⁷ Abdul Azis, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak", JPIK Vol. 1 No. 1 (2018), 219-224.

bisa dilakukan dengan menggunakan model atau contoh. Jika orang berbicara bahwa orangtua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya, hal tersebut menunjukkan upaya meningkatkan perilaku dengan menggunakan model.²⁸

Usaha pembentukan akhlakul karimah yang dapat dilakukan di sekolah antara lain:

- a. Diajarkan selalu mengucap salam serta mencium tangan guru ketika memasuki gerbang sekolah dan melestarikan agar menjadi pembiasaan.
- b. Mengupayakan memutar audio lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an saat pagi hari dan memutar lagu-lagu Islam saat istirahat.
- c. Membiasakan berdo'a di awal dan akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan ketenangan bagi guru dan siswa serta memohon ridho Allah SWT agar dimudahkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Selain berdo'a juga diasakan membaca asmaul husna agar iman dan ketakwaan semakin meningkat.
- e. Melaksanakan sholat idul fitri dan idul adha, tujuannya ialah untuk mempererat tali persaudaraan baik guru dan murid, guru dan guru, dan murid dengan murid.²⁹

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran di madrasah yang memiliki peran cukup besar dalam membantu mendorong siswa agar mempelajari kemudian diterapkan akidahnya di kehidupan sehari-hari supaya menjadi kebiasaan untuk berperilaku baik dan menghindari perilaku tercela. Akidah akhlak adalah ikhtiar

²⁸ Muhammad Fatkhan Muallifin, "Meningkatkan Motivasi dan Perilaku Beragama Siswa MI (Studi Literasi)", Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Vol. 1 No. 2 (2018), 225-226.

²⁹ Masruchan Mahpur, "Pembiasaan Perilaku Islami di Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Trenggalek dan SMA Hasan Munahir Trenggalek)", Tesis IAIN Tulungagung (2015).

yang dilakukan untuk membentuk perilaku siswa agar saling mengenal, menerima, menghayati serta beriman kepada Allah SWT dan mengaplikasikannya sesuai Al-Qur'an dan Hadits dalam bentuk perilaku terpuji di kehidupan sehari-hari.³⁰

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang mengandung arti sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Dengan demikian ciri-ciri mata pelajaran Akidah Akhlak menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap pedoman hidup yang dapat dijadikan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah yaitu:

- 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman hidup dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.
- 2) Memperbaiki perilaku siswa agar meyakini dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah diajarkan dari agama Islam.
- 3) Mencegah siswa akan pengaruh buruk di lingkungan maupun adat yang sudah ada.
- 4) Mengajarkan ilmu pengetahuan tentang keimanan, keyakinan dan berbagai macam akhlak.³²

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tingkat Tsanawiyah yaitu:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan akidah dengan memberikan pengetahuan untuk dihayati dan dikembangkan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

³⁰ Seka Andrian dan Muqowim, "Upaya Guru dalam Membiasakan Karakter melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma'arif", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 10 No. 1, (2020), 46.

³¹ Sufiani, "Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas", *Jurnal Al-Ta'dhib* Vol. 10 No. 2, (2017), 136.

³² Supandi dan Ahmad, "Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Perspektif Humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3 No. 1, (2019), 118.

- 2) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan pribadi atau umum, demi pelaksanaan dari ajaran dan nilai akidah Islam.³³

D. Penelitian Terdahulu

Pembahasan ini peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel atau fokus penelitian yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dari penelitian yang ada sebelumnya, diantaranya:

Pertama, penelitian ini dilaksanakan di MTsN Pangkep dengan subyek penelitian siswa kelas VII, VIII, IX. Menunjukkan bahwa kedisiplinan dengan cara datang tepat waktu, menjaga sikap dan perilaku sehari-hari, baik itu model penampilan, tutur kata, pergaulan antar guru dengan siswa dan kemudian penampilan guru sebisa mungkin untuk tampil bersahaja, rapi dan tidak berlebihan.³⁴ Penelitian ini sama dalam hal membentuk perilaku Islami. Perbedaannya terdapat dalam hal lokasi penelitian, penelitian yang telah dilakukan berlokasi di MTsN Pangkep, sedangkan tempat penelitian yang akan dikaji adalah di MTsN 2 Bojonegoro.

Kedua, penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat dengan subyek kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan siswa kelas V. Menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan dengan memberikan contoh, sikap, berbicara yang baik, bermoral, sesuai ajaran Islam melalui keteladanan,

³³ Kutsiyah, Pembelajaran Akidah Akhlak, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019, hlm. 6. Diakses 23 Januari 2021 Jam 12:55. <https://books.google.co.id/books?id=j6X8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pembelajaran+akidah+akhlak&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjzPpEv5PuAhWWXsKHe8oCTkQ6wEwAXoECAIQAAQ#v=onepage&q=pembelajaran%20akidah%20akhlak&f=false>

³⁴ Sri Mariani Tamrin, "Implementasi Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di MTSN Pangkep", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2020, 75.

pembiasaan, nasehat, hukuman, ceramah dan pengawasan.³⁵ Penelitian ini sama dalam hal peran guru Akidah Akhlak. Perbedaannya adalah lokasi penelitian, penelitian yang telah dilakukan berlokasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat, sedangkan tempat penelitian yang akan dilaksanakan peneliti di MTsN 2 Bojonegoro.

Ketiga, penelitian ini dilakukan di MTs Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dengan subyek 2 orang guru Akidah Akhlak. Menunjukkan bahwa keteladanan guru dapat dilakukan dengan cara melihat sikap keseharian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, dimulai dari berpakaian, sikap dan perkataan yang dilakukan guru di sekolah.³⁶ Penelitian ini sama dalam hal akhlakul karimah. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian yang telah dilakukan berlokasi di MTs Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, sedangkan tempat penelitian yang akan dikaji berada di MTsN 2 Bojonegoro.

Keempat, penelitian ini dilakukan di MTs Nurussalam Kecamatan Tersono Kabupaten Batang dengan subyek penelitian. Menunjukkan bahwa dalam implementasi akhlakul karimah di MTs Nurussalam Tersono pada umumnya sudah cukup baik, dengan menggunakan dua upaya yaitu metode pembelajaran dan upaya guru Akidah Akhlak yang berupa tindakan.³⁷ Penelitian ini sama dalam hal akhlakul karimah.

³⁵ Muhammad Sugiharto, "Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Teladan Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2018, 93.

³⁶ Lendiyansyah, "Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Di MTs Qaryatul Jihad Di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019, 62.

³⁷ Luthfi Hanifah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Implementasi Akhlakul Karimah Di MTs Nurussalam Kecamatan Tersono Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2016/2017", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017, 70.

Perbedaanya terdapat di lokasi penelitian, penelitian yang telah dilakukan berlokasi di MTs Nurussalam Kecamatan Tersono Kabupaten Batang, sedangkan tempat penelitian yang akan dikaji adalah di MTsN 2 Bojonegoro.

E. Kerangka Berpikir

Dunia pendidikan tidak terlepas dari seorang guru dan siswa, profil guru selalu disoroti masyarakat, karena *output* pendidikan hanya menghasilkan sumber daya manusia yang rendah dalam berkepribadian, hal ini tidak terlepas dari keteladanan seorang guru agama. Guru dianggap gagal dalam mendidik karena tidak dapat memberi suri tauladan yang baik. Di MTsN 2 Bojonegoro masih ada siswa yang berperilaku buruk seperti berkata kotor, tidak sopan, dan telat masuk sekolah. Sebagai guru memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Dalam membentuk akhlakul karimah siswa, guru harus memberikan spirit, motivasi dan memberi peringatan serta memberikan contoh berperilaku yang baik pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka alur kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1 kerangka berpikir “Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Bojonegoro

